



Pengukuran Moderasi Beragama pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar di Era Milenial

Ahmad Wafi Nur Safaat ⁽¹⁾, Siti Uswatun Kasanah ⁽²⁾, Zainal Rosyadi⁽³⁾, Silvia Rohmatul Maula ⁽⁴⁾,

Nurdin Alwiansyah⁽⁵⁾,

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia;

Email: uswahunublitar@gmail.com¹,

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: 1 Desember 2024 Revisi : 15 Desember 2024 Dipublikasikan : 31 Desember 2024.	<i>The aim of this research is to measure the description and implementation of various moderation among Universitas Nahdlatul Ulama Blitar students in. The negative impact of the easy dissemination of information through social media requires prevention, students know the negative impact of the development of science and technology so that students have morals that are not extreme through religious moderation. Religious moderation is interpreted as an attitude, idea, or thought that tries to be in a middle position between different problems, so that it does not take sides or harm those that are excessive or extreme right or extreme left. This research uses methods with qualitative and quantitative descriptive research types, the approach used is education and religion, with an unbalanced combination model (concurrent embedded), namely combining the two methods in an unequal but independent manner according to the problem. The results of the research show that Universitas Nahdlatul Ulama Blitar students show a fairly strong attitude of religious moderation on the four indicators measured. This shows that they tend to have moderate and open views on religion, supporting tolerance, non-violence, commitment, and understanding local culture.</i>
Kata kunci: <i>Measurement, Religious Moderation, Students, Millennial era</i>	

ABSTRAK

Keyword: <i>Pengukuran, Moderasi Beragama, Mahasiswa, era Milenial</i>	Tujuan dari penelitian ini mengukur diskripsi dan implementasi moderasi beragama pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar di. Dampak negatif mudahnya penyebaran informasi melalui media sosial perlu pencegahan, mahasiswa mengetahui dampak negatif perkembangan IPTEK sehingga mahasiswa memiliki moral yang tidak ekstrim melalui moderasi beragama. Moderasi beragama dimaknai suatu sikap, ide, atau pemikiran berusaha pada posisi tengah permasalahan yang berbea, sehingga tidak memihak atau merugikan yang berlebihan atau ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif dan kuantitatif, pendekatan yang digunakan edukasi an religi engan model kombinasi campuran tiak seimbang (<i>concurrent embedded</i>) yaitu memadukan kedua metode secara tidak seimbang tapi mandiri sesuai permasalahannya. Hasil penelitian bahwa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar menunjukkan sikap moderasi beragama yang cukup kuat pada keempat indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki pandangan yang moderat dan terbuka dalam beragama.mendukung toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan akomodasi budaya local.
--	--

Pendahuluan

Salah satu alasan dilakukannya penelitian ini karena era milenial memiliki sistem yang bukan hanya mudah namun cepat dalam perluasan informasi via media sosial, yang membawa dampak cepatnya terjadi kemerosotan moral mahasiswa yang masih proses menemukan jati dirinya. Penelitian ini di era milenial terus terjadi kemerosotan moral mahasiswa. Keadaan tersebut sebagai dampak negatif dari perkembangan IPTEK sehingga kemudahan dan kecepatan dalam penyebaran informasi via media sosial khususnya pada generasi muda yang masih proses menemukan jati dirinya (Iskarim, 2016). Pergeseran nilai-nilai moral generasi muda bermuara pada sikap radikal, ekstrem, intoleran dan adanya doktrin-doktrin sikap, ide dan perilaku terorisme. Pergeseran moral meluas pada berbagai lini termasuk bidang keagamaan (Suhaimi, 2018). Berbagai permasalahan yang tidak diduga sebelumnya muncul akibat era disrupsi dengan inovasi dan perubahan yang massif utamanya berdampak negatif kemerosotan moral masyarakat menjadi penyebab menurunnya kualitas beragama umat Islam, yang seharusnya menjadi dasar pedoman hidup (Daulay, 2012). Mahasiswa menjadi pelaku terdepan dalam menyikapi tantangan perkembangan IPTEK yang membahayakan dalam kemerosotan moral. Maraknya penyebaran berita hoak, konten berbahaya dan tidak mendidik bahkan cenderung mempengaruhi yang berdampak melunurkan moral dan akhlak mulia pemuda. Beberapa kasus

pelaku tindakan kriminal dan ekstrem yang tersruktur dalam jaringannya dan banyak pelaku bom diketahui masih muda (Saifuddin, 2017; Hanifah, 2019).

Perkembangan zaman yang semakin mudah dan cepat juga sangat terukir membawa dampak, perubahan yang disebut juga era revolusi industri 4.0. dampak tersebut membawa pengaruh terhadap pemahaman bahkan pada sikap yang muncul dari analogi sendiri. Juga menjadi pertimbangan khusus adanya aliran atau kelompok Islam radikal atau terlalu ekstrem, yang diketahui memiliki sikap kurang dapat menghargai atau istilah lainnya menolak adanya budaya atau nilai-nilai dari tradisi yang dimiliki umat Islam yang berkembang di Nusantara termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara yang multi kultur dan multi agama. Era Milenial tidak dapat dihindari karena tuntutan tersebut menjadi kebutuhan agar dapat mengikuti perkembangan dunia. Dampak dari perkembangan tersebut terjadi pada seluruh bidang ilmu, tidak terkecuali pada bidang pendidikan di perguruan tinggi. Tahun 1962, perubahan besar-besaran terhadap teknologi digital dimulai oleh Licklider melalui *communication network* pada wilayah informasi dan telekomunikasi (Kasanah, 2019). Pengaruh pertemanan dan dunia baru bagi mahasiswa perlu selektif khususnya memiliki

kemampuan sikap diri yang menampakkan adanya nilai-nilai Ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah, juga memiliki kemampuan dalam mengambil sikap terhadap fenomena kehidupan, lebih bijak, dan mampu memiliki konsep hidup bermasyarakat maupun bernegara setelah menjadi sarjana. Salah satu upaya dalam membuktikan dimilikinya sikap yang tidak ekstrim atau moderat, terhadap para mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsadan asset berharga sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengenalkan adanya lima sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yaitu *Tawassut* (yaitu sikap moderat), *Tasamuh* (bersikap toleran), *Tawazun* (yaitu sikap seimbang) dan *I'tidal* (yaitu sikap adil) dan *Amar ma'ruf Nahi Mungkar* (mengajak kebaikan maupun mencegah kemungkaran) termasuk untuk menjadi paham pada konsep, maupun dalam analisa yang akan muncul dalam pelaksanaan sikap sehari-hari sebagai akibat kenyataan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Misrawi, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyudin mengkaji tentang Pendidikan Aswaja sebagai benteng untuk menangkal radikalisme perlu dikembangkan melalui penguatan pribadi yang berkarakter dan toleransi (Wahyudin, 2017). Karakter dan sikap toleransi sangat diperlukan sehingga perlu internalisasi dan kolaborasi di lingkungan Pendidikan. Penelitian senada diperluas implementasinya dalam penelitian Honiah (Honiah, 2022) yang memaparkan bahwa

dalam pembangunan bangsa dan negara diperlukan perluasan jaringan yang intens dalam kajian Aswaja melalui Lembaga non formal baik pria maupun wanita.

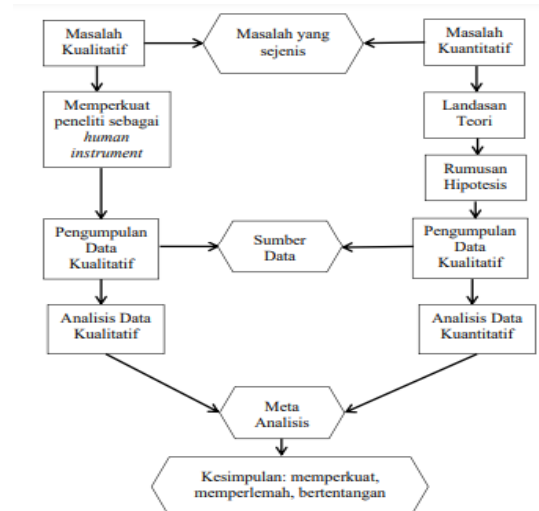
Sejauh penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini belum pernah diteliti. Penelitian ini selain mengukur implementasi moderasi beragama mahasiswa namun memberi analisa pada pentingnya sikap moderat bagi mahasiswa, dosen dan tokoh masyarakat sebagai *agen of change* menjadi urgen. Sebagai novelty dalam penelitian ini akan diketahui peta moderasi bagi mahasiswa untuk dikaji berikutnya. Tatanan masyarakat akan semakin meningkat (Saifuddin, 2017) dan terjadi transformasi pendidikan Islam terukur melalui berbagai inovasi perlu dikembangkan, bukan hanya perencanaan namun pada pelaksanaan keilmuan pendidikan sehari-hari dapat diketahui (Widiono, 2022).

Penelitian ini urgen dilakukan mengingat mahasiswa adalah garda terdepan dalam pembangunan bangsa, dalam menghadapi dampak negatif mudahnya penyebaran informasi melalui media social perlu mampu memberikan tindakan pencegahan. Diharapkan mahasiswa mengetahui dampak negatif perkembangan IPTEK sehingga saat pemuda berada pada kenyataan tersebut dapat menyadari dan memiliki moral yang tidak ekstrim melalui

moderasi beragama. Moderasi beragama dimaknai suatu sikap, ide, atau pemikiran berusaha pada posisi tengah diantara permasalahan yang berbeda, sehingga tidak memihak atau merugikan yang berlebihan atau ekstrim kanan maupun ekstrim kiri (Mubakkirah , 2018; Widiono, 2022). Istilah lainnya bahwa moderasi beragama sebagai prinsip yang untuk megurangi atau menghindari kekerasan (Wahyudin, 2017) dengan tetap menyakini prinsip agamanya namun tanpa menghalangi keyakinan orang lain dalam beragama.

Metode

Penelitian diskripsi kualitatif dan kuantitatif, pendekaan yang digunakan edukasi dan religi, dengan model kombinasi campuran tidak seimbang (*concurrent embedded*) yaitu memadukan kedua metode secara tidak seimbang tapi mandiri sesuai permasalahannya (Sugiono,2012). Tujuan metode ini mendiskripsikan dan menganalisis keyataan moderasi beragama mahasiswa muslim di era milenial yang banyak terjadi pergeseran sebagai dampak perkembangan IPTEK. Penelitian ini dilakukan pada tiga Fakultas yaitu FIPS, FIE dan FAI. Secara spesifik menggunakan *Model Concurent Triangulation* (Sugiono,2012), dengan tahapan sebagaimana diagram alir berikut:



Pembahasan

Salah satu tujuan penelitian ini agar dapat mengukur tingkat moderasi beragama pada para mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dalam konteks generasi milenial yang dinamis dan mudah dipengaruhi oleh arus informasi digital. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuis yang dibagikan, dialog, dan pengamatan langsung, sehingga penelitian ini menghasilkan adanya sikap dan perilaku pada mayoritas mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar memiliki tingkat moderasi beragama yang cukup baik, ditandai dengan sikap toleran, inklusif, dan terbuka terhadap perbedaan.

Tingkat pemahaman moderasi beragama, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memahami konsep moderasi beragama sebagai sikap adil, toleran, dan tidak ekstrem dalam beragama. Pemahaman ini tercermin dalam sikap sehari-hari mereka yang cenderung menerima perbedaan pandangan serta menghindari sikap eksklusif.

Sikap terhadap Perbedaan, bahwa mahasiswa menunjukkan dimiliki tingginya sikap toleran meskipun terdapat agama yang

berbeda, suku yang berbeda, dan perbedaan budaya. Sikap ini tampak dalam respon mereka terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kerjasama dan interaksi sosial dengan pihak yang berbeda keyakinan.

Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Mahasiswa mengakui bahwa media sosial dan teknologi informasi memiliki dampak besar terhadap persepsi mereka tentang agama dan kepercayaan. Beberapa mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk terpengaruh oleh opini publik di media sosial. Namun, sebagian besar mahasiswa tetap kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima.

Aktivitas keagamaan di lingkungan kampus bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan kampus memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap moderat mereka. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi pada matakuliah Pendidikan Agama Islam, seminar, dan pengajian yang mengedepankan konsep moderasi beragama memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menumbuhkan sikap toleransi.

Dampak pendidikan dan lingkungan Sosial: Lingkungan sosial di kampus yang plural dan pendidikan yang menekankan moderasi beragama menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap moderat mahasiswa. Pembelajaran tentang nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil alamin* juga berperan dalam membentuk sikap moderat tersebut.

Pengukuran moderasi beragama pada mahasiswa difokuskan pada empat indikator utama yang umum digunakan dalam kajian moderasi beragama, yaitu:

- Toleransi diukur melalui kemampuan menerima perbedaan agama, budaya, dan pandangan.
- Anti-Kekerasan diukur melalui sikap penolakan terhadap segala bentuk kekerasan terkait agama.
- Komitmen kebangsaan diukur melalui loyalitas terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam keberagaman.
- Akomodasi terhadap budaya lokal diukur melalui kemampuan mengakomodasi budaya lokal dalam praktik beragama.

Berikut tabel hasil penelitian mengenai tingkat moderasi beragama pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dalam persen (%) sebagai berikut:

Indikator	SS	S	N	TS	STR	Jumlah
Toleransi	30	45	15	8	2	100
Anti-Kekerasan	40	35	15	7	3	100
Komitmen Kebangsaan	50	30	10	7	3	100
Akomodasi Budaya lokal	25	50	15	5	5	100

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tingkat moderasi beragama pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar cukup baik menjadi hasil dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang mendukung moderasi beragama antara lain adalah lingkungan pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang menekankan nilai-nilai moderat dan toleransi, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut.

Indikator Toleransi, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (75%) menunjukkan sikap yang cukup baik dalam hal toleransi, dengan 45% responden menyebutkan setuju dan 30% menyebutkan sangat setuju. Oleh karena itu menjadi petunjuk adanya para mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar memiliki kemampuan yang baik dalam menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek agama maupun budaya .

Pada indikator anti-kekerasan, menunjukkan adanya sikap anti-kekerasan yang diharapkan dalam moderasi beragama terlihat kuat pada responden, dengan 75% responden menyatakan setuju atau sangat setuju untuk menolak segala bentuk kekerasan terkait agama. Hal ini mengindikasikan kesadaran akan pentingnya penyelesaian konflik dengan cara damai di antara mahasiswa.

Komitmen Kebangsaan terlihat pada komitmen terhadap kebangsaan memiliki nilai yang paling tinggi dalam persetujuan, yaitu 80% responden setuju atau sangat setuju. Ini menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, yang merupakan nilai penting dalam moderasi beragama di Indonesia.

Akomodasi terhadap Budaya Lokal pada aspek ini, 75% responden setuju atau sangat setuju untuk mengakomodasi budaya lokal dalam praktik keberagaman mereka. Meski tidak sekuat komitmen kebangsaan, ini menunjukkan keterbukaan mahasiswa untuk menghormati kearifan lokal yang mendukung nilai-nilai moderasi dalam beragama.

Namun, di era milenial yang sarat dengan informasi digital, terdapat tantangan baru berupa

pengaruh media sosial yang dapat menyebarkan paham-paham intoleransi. Oleh karena itu, perlu ada penguatan program-program kampus yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital keagamaan mahasiswa agar mereka dapat bersikap lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi keagamaan dari media sosial.

Implikasi Penelitian: Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran universitas sebagai agen pembentuk sikap moderat pada generasi milenial. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar perlu memperkuat kurikulum dan kegiatan yang mendukung sikap moderasi beragama, seperti menambah materi tentang toleransi dan inklusivitas dalam implementasi perkuliahan setiap matakuliah dan kegiatan ekstrakurikuler

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar menunjukkan sikap moderasi beragama yang cukup kuat pada keempat indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki pandangan yang moderat dan terbuka dalam beragama, mendukung toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodasi budaya lokal. Namun, ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam penguatan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap budaya lokal

Internalisasi konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdliyah* dapat diwujudkan melalui berbagai topik penelitian yang membahas nilai-nilai moderat, pendekatan inklusif, dan metode yang adaptif dalam menyikapi permasalahan sosial dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah sekaligus memperkuat posisi perguruan tinggi Nahdlatul

Ulama sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

Dengan demikian, penelitian dosen di perguruan tinggi Nahdlatul Ulama tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keilmuan, tetapi juga sebagai media penyebaran nilai-nilai keislaman yang seimbang dan harmonis, yang dapat menjadi panduan bagi civitas akademika dalam menjalankan kehidupan akademik dan sosial yang lebih baik

Daftar Pustaka

- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hanifah, H. (2019). “Kerjasama Intelijen Indonesia Dengan Australia Dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme di Indonesia Periode 2015-2017” [Kerjasama Intelijen Indonesia dengan Australia dalam Mengatasi Ancaman Terorisme di Indonesia Periode 2015-2017]. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Honiah, S, Relasi Aswaja An-nahdliyah dan Negara. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Volume. 7 Nomor.1. 2022
- Iskarim, M. (2016). “Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)” (Strategi Revitalisasi Pendidikan Agama Islam pada Membina Moralitas Generasi Bangsa). *Pendidikan Islamika*, 1(1), 1-20.
- Kasanah, SU. At.all. 2019. Development of Islamic Nusantara Course Module at Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Journal of Development Research*. V.3, N.3. 69-74.
- Misrawi, Z. (2013). “Kesadaran multikultural dan deradikalisasi pendidikan Islam: Pengalaman Bhinneka Tunggal Ika dan Qabul al-Akhar” [Kesadaran multikultural dan deradikalisasi pendidikan Islam: pengalaman Bhinneka Tunggal Ika dan Qabul al-Akhar]. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 197-215. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.197-215>
- Mubakkirah, F. (2018). “Moderasi Islam dari Konsep Menuju Identitas” [Moderasi Islam: dari Konsep Menuju Identitas]. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*. 12(2), 241.261. <https://doi.org/10.24239/blc.v12i2.369>
- Saifuddin. (2017). “Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Metamorfosa Baru” Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa: Metamorfosis Baru. Analisis: *Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 17–32. <https://doi.org/10.42042/ANALISIS.V11I1.605>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Metode Campuran Riset)*. Bandung: Alva Beta.

- Suhaimi. 2018. Problem Hukum dan Pendekatan Dalam Penelitian Hukum Normatif, Jurnal *Yustitia*, Volume 19 Nomor 2. Diakses dari <http://ejournal.unira.ac.id/index.php/yustitia/article/view/477/399>
- Wahyudin, D. Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya menangkal Radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume17, Nomor 2 November 2017
- Widiono, A. Internalisasi Aswaja-based Character Education through School Environment Design and Collaborative Strategy. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Volume 5 (1), Juni 2022.